

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman tradisi dan budaya, karena di Indonesia terdapat banyak suku, etnis, ras, dan bahasa, serta Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat memungkinkan adanya keragaman tersebut. Setiap suku yang ada di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang memiliki ciri khas masing-masing, yang disebabkan karena adanya pengaruh dari berbagai suku bangsa, pertukaran budaya satu dengan yang lain, letak geografis dan beda mata pencahariannya.

Manusia dan kebudayaan merupakan saling keterkaitan yang sangat erat sekali. Keduanya tak mungkin terpisahkan. Tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya, yaitu manusia. Maka berlangsungnya kebudayaan, pendukung harus lebih dari satu orang dan lebih dari satu turunan sebab akan diteruskan kepada orang-orang di sekitarnya, dan kepada anak cucu serta keturunan selanjutnya.<sup>1</sup>

Kebudayaan dibuat oleh manusia itu sendiri namun manusia juga merupakan produk dari budaya masyarakat daerah mereka. Hubungan saling mempengaruhi ini menunjukkan adanya keterkaitan budaya dan manusia yang melekat.

---

<sup>1</sup> R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, (Penerbit Kanisius : Yogyakarta, 1993, edisi 2), hal. 9-10.

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Budaya lokal di Indonesia ini sangatlah beragam karena Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya yang berasal dari berbagai daerah. Keragaman budaya dengan nilai-nilai yang leluhur sepatutnya dilestarikan agar tidak terjadi pergeseran budaya yang dapat menghambat tercapainya tujuan nasional.<sup>2</sup>

Diantara ribuan pulau yang ada di Indonesia Pulau Jawa merupakan pulau yang menyimpan peninggalan kebudayaan baik berupa benda-benda bersejarah maupun tradisi kegiatan upacara yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita. Peninggalan yang berupa kegiatan upacara antara lain, upacara kematian, upacara tingkeban, upacara sedekah laut, dan upacara-upacara keagamaan.<sup>3</sup>

Serta upacara memperingati hari jadi daerah, sebagai sebuah penghormatan kepada leluhur dalam upaya membangun atau perjuangan atau sebuah upaya untuk mengenang proses berdirinya daerah tersebut guna mengajarkan nilai-nilai sejarah dari berdirinya sebuah daerah kepada generasi-generasi selanjutnya.

Tulisan-tulisan para ahli tentang berbagai aspek sejarah dan kehidupan dari berpuluh suku bangsa dan daerah di Indonesia banyak sekali.

---

<sup>2</sup> Suparno, Geri. A, dkk, *Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang*, Jurnal PEKAN, Vol. 3 No. 1, April 2018, hal. 44.

<sup>3</sup> Rahmah Purwahida, Bakhtiar Dwi, dan Dhani Nugrahani A, *Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Laut di Laut Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Timur*, artikel hasil penelitian PKMP tahun 2007.

Pengertian desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang dihuni sekelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya dalam bidang pertanian. Sedangkan secara administratif, desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang digabungkan sehingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri.<sup>4</sup>

Sejarah desa masih menarik minat sejarawan karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan teritorial dan administratif yang terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri disebabkan masing-masing desa atau daerah terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan berbeda-beda.<sup>5</sup>

Memasuki era Teknologi informasi dan Komunikasi yang seakan bergerak cepat dan jangkauan dunia global<sup>6</sup>, dan perkembangan jaman yang semakin modern, budaya dan sejarah suatu daerah yang berkembang di masyarakat memegang peranan yang penting dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. Desa Demuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban yang masih menjunjung tinggi sejarah dan budaya daerah. Salah satu contohnya adalah peringatan hari jadi di Desa Demuk. Peringatan hari jadi desa merupakan kegiatan tahunan yang selalu diselenggarakan oleh

---

<sup>4</sup> Vilke Mosey, *Sejarah Desa Kalait Kecamatan Touluaan Selatan Tahun 1924 – 2014*, jurnal skripsi, Manado, 2015, hal. 8.

<sup>5</sup> Melindah Lasut, *Sejarah Desa Sarani Matani, Kec. Tomborini, Kab. Minajahasa Tahun 1945 – 2014*, jurnal Univ. Sam Ratulangi, Manado, 2015.

<sup>6</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Morphological And Morphophonemic Process Of Alay Variation LINGUA*, Vol 12, No 1, Tahun 2015, hal 59.

masyarakat Desa Demuk, yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 10 Oktober. Terdapat prosesi-prosesi upacara yang sangat istimewa meliputi malam sebelum tanggal 10 Oktober melaksanakan istighosah bersama yang dilaksanakan di Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo yang berada di depan Balai Desa Demuk. Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo merupakan ikon Desa Demuk yang direkomendasikan dan berkoordinasi dengan keturunan dari R.M. Poerbo Koesoemo. Dan dilanjutkan dengan kesenian tradisional yang bernama Jedor atau Jedoran. Jedor atau Jedoran merupakan salah satu kesenian yang termasuk dalam kesenian seni musik tradisional yang berada di Kabupaten Tulungagung yang digunakan sebagai media penyebaran agama islam di Tulungagung. Pada tanggal 10 Oktober melaksanakan prosesi tabur bunga di makam yang membabat Desa Demuk beliau adalah Raden Mas Djajeng Koesoemo. Tabur bunga di makam Astono Puroloyo yang merupakan makam keluarga dari Raden Mas Djajeng Koesoemo, yang berada di belakang Rumah Budaya dari R.M. Poerbo Koesoemo. Prosesi selanjutnya adalah sarah sehan dengan keluarga dari R.M. Poerbo Koesoemo. Dan diakhiri dengan kesenian jawa yaitu karawitan. Masyarakat desa Demuk masih melakukan upacara hari desa serta merta untuk memperingati cikal bakal desa yang memiliki sejarah dan budaya yang harus tetap di dijaga supaya tidak hilang di zaman yang sudah modern ini.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan memilih judul **“BUDAYA HARI JADI DESA DEMUK**

**KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG  
SEBAGAI UPAYA MEMPERINGATI CIKAL BAKAL DESA ”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah diadakannya Budaya Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana prosesi dilaksanakannya Upacara Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
3. Apa makna dilaksanakannya Upacara Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah diadakannya budaya Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui prosesi dilaksanakannya Upacara Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui makna dilaksanakannya Upacara Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada 2 kegunaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak. Berikut merupakan pemaparan beberapa manfaat yang didapat peneliti ketika melakukan penelitian:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi berupa karya ilmiah bagi pengembangan penelitian lanjutan, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai upacara perayaan hari jadi di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur yang hingga kini masih eksis di kalangan masyarakat.

##### **2. Secara Praktis**

Berikut pemaparan manfaat dari penelitian ini untuk berbagai pihak, antara lain :

###### **a. Bagi Peneliti**

Mengingat sangat berharganya penelitian ini sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu bagi peneliti mengenai tradisi yang daerah yang masih aktif dilaksanakan sehingga keberadaannya tidak mudah terkikis oleh kebudayaan yang baru yang semakin berkembang. Tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan adalah rangkaian upacara hari jadi di Desa Demuk

Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu wujud untuk memperingati cikal bakal desa.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama para generasi muda sebagai literatur mengenai cikal bakal desa yang masih dan tetap dilaksanakan ditengah banyaknya kebudayaan baru yang terus berkembang yang ada di Jawa khususnya daerah Demuk dan sekitarnya.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pandangan sejarah mengenai upacara adat yang ada di setiap daerah salah satunya Upacara hari jadi yang setiap taun diselenggarakan di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu cara memperingati cikal bakal desa.

d. Bagi Budayawan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para budayawan mengenai berbagai informasi tentang Budaya Hari Jadi di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai upaya untuk memperingati cikal bakal desa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan.

f. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah untuk perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai referensi daftar bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan mendukung dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk terjun dalam dunia masyarakat.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran kata-kata dalam judul antara penulis dengan pembaca, maka dari itu penulis perlu memaparkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a) Kebudayaan secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta, *budhayah*. Kata ini merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti budi atau akal. Berdasarkan akar kata *budhi*, istilah kebudayaan berada dalam ruang lingkup “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Kebudayaan atau budaya merupakan suatu perkembangan dari kata majemuk budi daya, yang berarti daya dari

budi berupa : cipta, karsa, dan rasa. Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa.<sup>7</sup> Kebudayaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan budu dan akal manusia. Sebenarnya tanpa disadari, apa yang dilihat dan apa yang dilakukan sehari-hari, tidak lepas dari apa yang namanya kebudayaan. Di setiap kota, setiap negara pasti memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Dan kebudayaan itu sendiri mencakup cara berpikir dan bertingkah laku. Semuanya itu timbul karena adanya interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat komunikatif. Kebudayaan mencakup sebuah pengetahuan, yaitu apapun yang dipelajari atau informasi-informasi yang dapat diperoleh dari sebuah kebudayaan. Sebuah kepercayaan, serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat. Pada dasarnya, kebudayaan yang dimiliki setiap negara, tidak selamanya menetap. Terkadang adanya pengaruh dari luar dan dalam, sehingga kebudayaan yang dimiliki dapat mengalami perubahan. Perubahan hampir dirasakan oleh semua manusia dalam masyarakat. Dan itu pun dapat dibayangkan wajar mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas.<sup>8</sup>

- b) Di daerah Jawa salah satu tradisi yang masih melekat di masyarakat adalah tradisi tabur bunga atau di istilah jawa dinamakan *Nyadran*. Sadran berarti kembali atau menziarahi makam atau tempat yang

---

<sup>7</sup> Maya Intan Oktaviani, *Nilai – Nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-Ungkapan Jawa yang Berlatar Perkawinan*, (Jakarta : Juli 2010), hal. 2.

<sup>8</sup> Puji Laksono, *Metode Masyarakat Jawa dalam Menjaga Keberlangsungan Kekerabatannya (Studi Kasus Bani Sanraji Di Magelang)*, Jurnal PPKM III (2014), hal. 222.

dianggap sebagai cikal bakal suatu desa, biasanya masyarakat menamakan tempat tersebut sebagai *punden*.<sup>9</sup>

- c) Dalam ritual Jawa *takir plontang* adalah salah satu ritual yang tidak bisa ditinggalkan. *Takir plontang* adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk meletakkan makan dan biasanya digunakan sebagai sesaji, terbuat dari daun pisang dan janur yang dibentuk menyerupai perahu dan diujung kanan dan kiri dibentuk dengan lidi.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional upacara peringatan hari jadi Desa Demuk itu dilaksanakan setiap tahun untuk menjaga tradisi leluhur dan menghargai jasa leluhur yang berjasa atas berdirinya Desa Demuk. Serta memberikan pelajaran sejarah pada generasi muda agar sejarah desa tidak dilupakan dan eksistensi warisan budaya tidak hilang digerus oleh zaman.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk mempermudah jalannya penelitiannya, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas dan dapat menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Muhammad Lukman Hakim, *Makna dan Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran DI Dusun Tritis Kulon Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Jogjakarta*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 5.

## 1. Bagian Pertama

Bagian pertama berisi sampul depan/cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak penelitian.

## 2. Bagian Pokok (Inti)

Bagian pokok tersusun atas 5 bab. Perbab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri atas:

- a. BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dalam kajian pustaka peneliti menguraikan tentang kajian permasalahan secara teoritis, penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian, pada bagian ini peneliti menguraikan proses penelitian yang digunakan dalam penelitingan meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta sistematika penulisan.
- b. BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, peneliti memaparkan terkait kondisi geografis, demografis, serta morfologis penduduk Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
- c. BAB III Sejarah Budaya Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai upaya memperingati

cikal bakal desa (studi kasus Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ).

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti mengulas serta menganalisis secara mendalam terkait sejarah, pelaksanaan, serta tujuan pelaksanaan Budaya Hari Jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai upaya memperingati cikal bakal desa (studi kasus Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ).
- e. BAB V Penutup, kesimpulan, dan saran, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang mampu memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan baik untuk masyarakat maupun mahasiswa dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi arahan terhadap penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sistematiasasi penulisan yaitu: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.